

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan kondisi yang masih beragam. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman awal responden mengenai anemia, termasuk pengertian, faktor risiko, serta upaya pencegahannya, belum merata. Variasi pengetahuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi pendidikan kesehatan yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik remaja putri.
2. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi mengalami perbaikan yang nyata. Pemahaman responden menjadi lebih baik dan lebih seragam, yang menunjukkan bahwa media video animasi mampu menyampaikan pesan kesehatan secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan media edukasi yang melibatkan unsur visual dan audio dapat membantu meningkatkan daya serap informasi pada remaja.
3. Pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media video animasi terbukti memberikan pengaruh yang bermakna terhadap perubahan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pemahaman secara individu, tetapi juga berkontribusi dalam menyamakan persepsi dan pengetahuan responden secara keseluruhan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan berbasis media video animasi dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi efektif dalam upaya promosi dan pencegahan anemia pada remaja putri.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efek jangka panjang pendidikan kesehatan terhadap retensi pengetahuan dan perubahan perilaku pencegahan anemia. Variasi media edukasi, seperti kombinasi video animasi dengan diskusi kelompok atau media digital interaktif, juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan daya serap materi. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan metode promosi kesehatan remaja.

2. Bagi Responden

Remaja putri diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk menerapkan perilaku pencegahan anemia dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait pola makan bergizi seimbang dan kepatuhan terhadap anjuran kesehatan. Selain itu, responden dianjurkan untuk secara aktif mencari informasi kesehatan yang valid dari sumber terpercaya guna memperkuat pemahaman yang telah dimiliki.

3. Bagi Institusi Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan media video animasi sebagai salah satu alternatif metode pendidikan kesehatan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran atau program UKS. Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan perawat, dapat memanfaatkan media video animasi sebagai sarana edukasi yang efektif dan menarik bagi remaja. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan perlu ditingkatkan untuk menyelenggarakan program edukasi kesehatan secara berkelanjutan.